

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
PADA ANAK DI DESA RINGIN SARI
KECAMATAN SUOH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

**AYU LATIFATUL HAMDANAH
NPM. 1941010280**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
PADA ANAK DI DESA RINGIN SARI
KECAMATAN SUOH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh

**AYU LATIFATUL HAMDANAH
NPM. 1941010280**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Septy Anggraini, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pola komunikasi orang tua merupakan sebuah pola hubungan dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan orang tua kepada anak dengan metode yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami. Pola komunikasi yang efektif diperlukan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak. Nilai keagamaan tersebut berupa nilai ibadah solat dan mengaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Proses penanaman tersebut tidak akan berhasil jika tidak dibersamai dengan pola komunikasi yang positif dari orang tua, sebab di sini mereka menjadi pendidik paling utama di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mengarahkan dan membimbing anak-anaknya agar memiliki norma-norma agama yang tertanam kuat dalam diri seorang anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola atau model komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di desa Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah orang tua yang menerapkan pola komunikasi ke arah positif dengan sampel yang didapat berjumlah 5 KK di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh.

Adapun hasil penelitiannya yaitu peneliti menemukan tiga pola/model komunikasi yang diterapkan oleh orang tua yaitu model komunikasi satu arah, dua arah dan model komunikasi transaksional. Namun dalam pelaksanaannya orang tua mendapatkan berbagai hambatan diantaranya : faktor emosional anak, faktor pergaulan dan lingkungan. Sehingga pola komunikasi yang dominan digunakan orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut adalah pola komunikasi dua arah dan transaksional. Kedua model tersebut dilakukan dengan berbagai upaya seperti memberikan ruang anak untuk menyampaikan pendapatnya, memberi nasehat dan motivasi, mengingatkan anak kepada tujuan dan cita-citanya dan menoleransi anak dengan tetap menunjukkan tanggung jawab yang harus dilakukannya untuk tetap melaksanakan solat dan mengaji sehingga terwujudlah makna komunikasi yang sama diantara keduanya.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Orang Tua, Nilai-Nilai Keagamaan

ABSTRACT

Parental communication patterns are a relationship pattern in the process of sending and receiving messages by parents to children using appropriate methods, so that the messages conveyed can be received and understood. Effective communication patterns are needed in instilling religious values in children. These religious values are in the form of prayer and reciting the Koran at the Qur'an Education Park (TPQ). The planting process will not be successful if it is not accompanied by positive communication patterns from parents, because here they are the most important educators in the family environment. Parents have a big responsibility to direct and guide their children so that religious norms are firmly ingrained in the child.

In this way, this research aims to find out how parents' communication patterns or models instill religious values in children in Ringin Sari village, Suoh district, West Lampung regency. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The respondents in this study were parents in Ringin Sari village, Suoh district.

The results of the research are that researchers found three communication patterns/models applied by parents, namely one-way, two-way and transactional communication models. However, in its implementation, parents encounter various obstacles, including: children's emotional factors, social and environmental factors. So the dominant communication pattern used by parents in overcoming these obstacles is a two-way and transactional communication pattern. Both models are carried out with various efforts such as giving children space to express their opinions, giving advice and motivation, reminding children of their goals and aspirations and tolerating children while still showing the responsibility they have to carry out prayers and reciting the Koran so that the same meaning is realized between both.

Keywords: Parental Communication Patterns, Religious Values

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Latifatul Hamdanah
NIM : 1941010280
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwan dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 November 2023

Penulis.



Ayu Latifatul Hamdanah
NPM.1941010280



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. Endro S. H. Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 763289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh

Nama : Ayu Latifatul Hamdanah


NPM : 1941010280

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimaafkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Septy Angraeni, M.Pd
NIP.

Menyetujui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khaerullah, S.Ag, MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skrripsi ini dengan judul **"Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh"** disusun oleh: **Ayu Latifatul Hamdanah, NPM. 1941010280**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal **kamis, 21 Desember 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris

Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

Penguji I

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

Penguji II

Dr. H. Abdul Syukur, MAg

Penguji Pendamping

Septy Anggraini, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.

NIP. 1965110111995031001



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Al-Insyirah Ayat 5-8)

"Jika Anda bekerja hanya untuk uang, Anda takkan pernah sukses, tetapi jika Anda mencintai apa yang Anda kerjakan dan selalu mengutamakan kepentingan pelanggan, kesuksesan akan ada di tangan Anda."

- Ray Kroc

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang sampai detik ini telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sebuah karya sederhana dipersembahkan untuk orang yang sangat penulis sayangi, yaitu Ibunda tercinta Binti Salamah dan ayahanda tercinta Bapak M. Akromin yang telah memberikan kasih sayang, ridho dan cinta kasihnya yang tak terhingga yang tak mungkin dapat penulis balas dengan selembar kertas yang bertuliskan persembahan. Semoga dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini bisa membuat orang tua bangga terhadap pencapaian yang telah penulis raih. Terima kasih tak terhingga untuk Mamak dan Bapak atas doa dan support serta segala upaya terbaik yang telah dilakukan selama ini.

Ucapan terima kasih untuk adikku tercinta M. Latifun Naim, dan kakak cantikku Zuliana Habibah atas do'a dan dukungannya. Semoga dengan persembahan ini mereka sedikit bangga memiliki saudara seperti penulis. Ucapan terimakasih juga untuk keluarga besar, atas do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih kepada Nenek tercinta Mbok Sarinem atas do'a tulusnya kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayu Latifatul Hamdanah yang lahir pada 2 Mei 2001 di tanah Lampung, tepatnya di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Darah kelahiran Jawa ini merupakan putri kedua dari Bapak Muhammad Akromin dan Ibu Binti Salamah yang telah memberikan pengorbanan tak terbilang untuk merawat, mendidik dan menjaga sepenuh hati dengan curahan kasih sayang dari sejak dalam kandungan hingga sekarang bisa menikmati kesempatan untuk mengenyam pendidikan.

Pendidikan formal pertama penulis dimulai di MI Al-Ma'arif Suoh yang lulus pada tahun 2013, kemudian dilanjutkan di MTs Al-Ma'arif sampai tahun 2016. Menginjak tahun berikutnya, penulis melanjutkan di yayasan yang sama yaitu MA Al-Ma'arif dan berhasil lulus pada tahun 2019.

Tahun 2019, penulis terdaftar menjadi mahasiswa aktif di Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Raden Intan Lampung untuk menempuh pendidikan sarjana (S1). Pada bulan Juni sampai Juli 2022, penulis berhasil menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh. Kemudian pada bulan Oktober 2022 penulis telah menyelesaikan program Penguatan Kerja Lapangan (PKL) di ADI TV, UTDI dan PT. Petak Umpet.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2023
Penulis

Ayu Latifatul Hamdanah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini di waktu yang paling tepat. Shalawat serta salam akan selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya serta sahabat-sahabatnya yang telah menunjukkan jalan dan petunjuk yang benar bagi umatnya. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bimbingan, motivasi, serta fasilitas yang diberikan oleh berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S. Ag, M.Ag., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A dan Ibu Ade Istiani, M.I.Kom. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
4. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan Miss Septy Anggraini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah ikhlas membimbing dan meluangkan waktunya, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen-Dosen Penguji atas saran dan masukan yang konstruktif dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Kepala Desa dan masyarakat Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan bantuan selama penelitian berjalan hingga selesai.
10. Kedua orang tua kebangganku yaitu Bapak Akromin dan Ibu Binti Salamah yang telah memberikan banyak dukungan serta

doa yang tulus, sekaligus amat sabar dalam menunggu penulis menyelesaikan skripsi.

11. Kedua saudaraku yaitu Mba Zuliana Habibah dan adikku Muhammad Latifun Na'im, yang selalu saya banggakan dan selalu ada untuk mendoakan dan mendukung penulis hingga saat ini.
12. Keluarga tercinta Mbok Sarinem dan seluruh kerabat yang tak bosan memberikan dukungan secara moril maupun materil serta do'a tulusnya.
13. Sahabat-sahabatku Dewi Yulia Wati, Siska Safitri, Silvia Dwi Amanda, Dian Sarina, Irfa Erfiana dan Nila Rif'atul Ulya yang senantiasa memberikan semangat, waktu, tenaga dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Abangku, Andri Putra Sela yang telah bersedia mendengarkan keluh-kesah penulis serta membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kedua kucingku, Jamal dan Bimo yang telah membantu dan menghibur penulis dalam mengatasi krisis mental selama penulisan skripsi ini.
16. Sahabat seperjuangan kelas D angkatan 2019 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas kebersamaan, semangat dan bantuan materil maupun moril yang telah diberikan kepada penulis selama 4 tahun ini.
17. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan menuntut ilmu.

Semoga hal baik yang telah diberikan oleh orang-orang terhebat dibalas Allah SWT. Penulis berharap skripsi yang telah diselesaikan ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2023
Penulis

**Ayu Latifatul Hamdanah
NPM. 1941010280**

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM

MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN.....23

A. Pola Komunikasi Orang Tua.....	23
1. Pengertian Pola Komunikasi	23
2. Macam-Macam Pola Komunikasi	24
3. Timbal Balik	34
4. Efek Komunikasi.....	36
5. Tujuan dan Fungsi Komunikasi.....	36

B. Nilai-Nilai Keagamaan	38
1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan	38
2. Macam-Macam Nilai Agama Islam.....	40

BAB III GAMBARAN UMUM DESA RINGIN SARI

KECAMATAN SUOH DAN POLA KOMUNIKASI

ORANG TUA	51
A. Sejarah Desa Ringin Sari.....	51
B. Visi dan Misi Desa Ringin Sari	52
C. Demografi Desa Ringin Sari	52
D. Kondisi Sosial Desa Ringin Sari.....	54
E. Kondisi Ekonomi Desa Ringin Sari.....	56
F. Kondisi Pemerintahan Desa Ringin Sari	58
G. Struktur Pemerintahan Desa Ringin Sari	59
H. Kondisi Keagamaan Anak Desa Ringin Sari	60
I. Pola Komunikasi Orang Tua Desa Ringin Sari.....	61

BAB IV PENERAPAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI

KEAGAMAAN PADA ANAK.....	75
A. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak	75
B. Hambatan Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak.....	87
C. Efek Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak.....	89

BAB V PENUTUP.....91

A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi	92

DAFTAR PUSTAKA93

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Letak Geografis Desa Ringin Sari	53
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 3.3 Lembaga Pendidikan Desa Ringin Sari	54
Tabel 3.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ringin Sari	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Linear	29
Gambar 2.2 Model Komunikasi Dua Arah	32
Gambar 2.3 Model Komunikasi Transaksional	34
Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Ringin Sari	59
Gambar 3.2 Kegiatan Observasi di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Wawancara
- Lampiran 2. SK Judul Skripsi
- Lampiran 3. SK Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 4. Balasan Surat Penelitian
- Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Aspek krusial dalam sebuah riset ialah judul yang bisa menyuguhkan gambaran komprehensif mengenai topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan berusaha menyuguhkan penjelasan terkait dengan beberapa istilah yang ada pada judul sehingga diharapkan dapat memudahkan dalam memahami agar nantinya tidak mengalami kesalahpahaman pada saat membaca skripsi ini yang berjudul **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh”**.

Tujuan penjelasan ini adalah untuk memudahkan proses pemahaman dan memberikan kejelasan seperti yang dikemukakan oleh peneliti. Penjelasan istilah pada judul dapat dilihat sebagai berikut:

Pola komunikasi ialah alur hubungan yang digunakan oleh dua orang melalui bentuk kegiatan dengan mengirimkan dan menerima pesan yang dilakukan menggunakan cara yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami.¹ Agoes Soejanto berpendapat terkait dengan pola komunikasi ialah sebuah deskripsi sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponenlainnya”.²

Orang tua adalah seorang pasangan suami dan isteri yang mempunyai anak dan mempunyai peranan yang begitu penting pada upaya pengasuhan anak yang dilakukan dalam

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). 1.

² Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 27.

segi ikatan sosial maupun biologis.³ Sedangkan orang tua yang dimaksud peneliti ialah ayah dan ibu kandung.

Berdasarkan definisi konsep yang telah diuraikan di atas, yang peneliti maksudkan tentang pola komunikasi orang tua ialah suatu model atau gambaran proses komunikasi yang terjadi di antara sesama anggota keluarga, khususnya antara Orang tua yakni ayah atau ibu yang berperan menjadi komunikator, dengan anaknya sebagai komunikan dimana satu sama lainnya terlibat dalam kegiatan proses penanaman nilai-nilai agama.

Menanamkan merupakan kata kerja aktif yang berarti proses, upaya atau cara yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk memasukkan, mempengaruhi, dan merubah individu menjadi lebih baik. Sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tumbuh dan mengakar pada tempat, khususnya pada pribadi seseorang berupa nilai dan norma yang baik.

Nilai-nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang dipercayai sebagai sebuah identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan atau perilaku. Sedangkan keagamaan adalah rasa keberagamaan (agama Islam) yang dimiliki oleh setiap individu yang didalamnya mencakup unsur-unsur keimanan dan amal perbuatan sesuai dengan syariat-syariat agama Islam.⁴

Berdasarkan uraian di atas, definisi operasional menanamkan nilai-nilai keagamaan yang peneliti maksud ialah rangkaian proses mengedukasikan tindakan dalam bentuk kegiatan atau upaya yang dilaksanakan dalam kesadaran penuh dan untuk memnuhi tanggung jawab dengan penerapan pelatihan, pembimbingan, pengarahan, dan peningkatan pengetahuan dengan pembekalan, keteladanan terkait ajaran agama yang mencakup pada aspek ibadah,

³ Siti Harmin dan Harnina Ridwan, "*Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Kelurahan Watu-Watu Kecamatan Kendari Barat Kota*," Universitas Halu Oleo, N.D.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010). 59.

akhlak dan akidah yang kemudia bisa diterapkan pada keseharian dalam menjalani hidup anak-anak.

R.A Kosnan mengemukakan pendapatnya terkait dengan definisi anak yakni manusia yang masih belia usianya, masih memiliki jiwa yang muda dalam menjalani kehidupannya.⁵ Sementara yang dikemukakan oleh UU No 11 Tahun 2012 pasal 1 ayat 3, terkait definisi anak ialah manusia terbilang kecil yang usianya masih berkisar antara 12 tahun sampai dengan 18 tahun dan belum menikah.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti membatasi pengertian anak yang dimaksud dalam riset ini ialah anak rentang umurnya berkisar 13 sampai 15 tahun dan tinggal bersama Orang tuanya di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud melakukan riset ini terkait pola atau model komunikasi yang diterapkan oleh para orang tua dalam upayanya untuk menanamkan nilai-nilai kegamaan dalam aspek ibadah solat dan mengaji pada anak berusia 13-15 tahun. Mengaji yang dimaksud peneliti di sini adalah mengaji Al-Qur'an atau kitab di TPQ Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh.

B. Latar Belakang Masalah

Anak menurut UU No 11 Tahun 2012 di dalam pasal 1 pada ayat 3 dimana menjelaskan bahwa anak ialah dia yang berusia 13 tahun tetapi belum berumur 18 tahun dan belum menikah.⁷ Islam sangat memberi perhatian pada seorang anak termasuk untuk bersikap baik dalam arti tidak berlaku jahat dan semena-mena kepada anak. Allah SWT memberikan anugerah anak bukan kepada semua umatnya namun hanya kepada yang dipercayanya untuk mendapatkan amanah dari-Nya. Sehingga dengan begitu dapat dikatakan bahwa anak ialah sebuah bentuk kepercayaan yang dititipkan oleh Allah

⁵ Kosnan R.A, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia* (Bandung, 2005). 99.

⁶ Mukti Amini, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (2014): 65.

⁷ R.A Kosnan, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*.

kepada sepasang suami isteri untuk menjalankan tugas dan amanah sebagai orang tua.⁸

Tugas-tugas tersebut misalnya adalah memenuhi tanggung jawabnya dalam pemenuhan pendidikan keimanan, ibadah, moral (akhlak), pendidikan intelektual/ akal, dan jasmani, serta tanggung jawabnya akan pendidikan psikologis. Adapun tugas-tugas tersebut menjadi amanah yang harus dipenuhi orang tua mulai dari anak yang diberikan Allah masih berbentuk janin, kemudia lahir, berlanjut ke dewasa, atau bahkan sampai ia sudah mampu berumah tangga.⁹

Dengan begitu tersirat bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam memenuhi pendidikan untuk anak-anaknya. Orang tua menjadi tokoh utama yang sangat bertanggung jawab akan pertumbuhan dan berkembangnya anak dalam segi jasmani maupun rohani.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya hanyalah semata untuk membentuk dan melahirkan insan yang taat kepada Allah SWT. Dalam buku Nur Khalik Ridwan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah memberikan pernyataan bahwa tujuan dari dilakukannya pendidikan Islamiah ialah perwujudan dari nilai-nilai Islam pada diri anak melalui ikhtiar yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik dengan upaya yang tiada henti-hentinya demi terwujudnya insan yang memiliki iman, takwa dan ilmu pengetahuan yang nantinya mampu menjadi bekal untuk berkembang layaknya umat Allah SWT yang taat.

Sehingga dari pemaparan di atas, telah dijelaskan bahwa di dalam menjajaki kehidupan di dunia ini khususnya dalam urusan anak bukan hanya dengan memberikan bekal yang cukup dalam menguasai materi agar dapat berketerampilan dalam menjalani hidup (*Life skill*), misalnya berkeahlian mengoperasikan komputer, namun di dalam penguasaan pada bidang ilmu pengetahuan umum haruslah diiringi dan dilandaskan juga pada pengetahuan agama dengan

⁸ Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). 1.

⁹ Ibid. 28.

begitu anak dapat lebih memaknai hidup yang ia jalani. Karena pada dasarnya, Ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan keagamaan yang bisa membantu anak memaknai hidupnya berupa pengetahuan Al-Quran dan hadis, akhlak, akidah, fikih/ibadah.

Semakna dengan pernyataan dari Kamrani Buseri yang menegaskan bahwa dalam menjajaki kehidupan di dunia ini anak memerlukan dua keahlian, yakni perlu menguasai keterampilan umum kemudian menguasai pengetahuan yang menjadi pemberi kemudahan untuk memaknai kehidupan atau disebut sebagai wawasan terkait dengan nilai keagamaan Islamiah.¹⁰ Sehingga dengan begitu, selain ditekankan harus memenuhi kewajibannya akan itu orang tua juga diwajibkan untuk mecontohkan dan meneladani wawasan agama Islam pada anak. Allah berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 27-28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
اعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”*. QS. Al-Anfal : 27-28.¹¹

Berdasar ayat diatas ditegaskan bahwasanya anak ialah suatu hal yang disebut sebagai ujian dari Allah kepada pasangan suami isteri. Oleh karenanya, orangtua memegang dan melaksanakan tanggung jawab tersebut yang mana merupakan sebuah amanah dari Allah SWT. Bilamana anak dididik dengan teladan agama oleh orang tua dengan kebaikan

¹⁰ Syaiful, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. 28.

¹¹ Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro, *“Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,”* As-Sibyan 6, no. 1 (2021): 1–16.

dan kebenaran maka itu menjadi ladang pahala besar bagi mereka. Kemudian turut berbahagialah bagi para pasangan suami isteri yang memberikan pengajaran dan didikan islamiah serta menjadikan agama sebagai permulaan untuk membesarkan anak, jikalau pendidikan anak-anaknya tidak dibekali dengan ajaran agama sejak masih kanak-kanak hal itu akan membuat anak bisa jauhkan fitrahnya sebagai umat yang beriman sebagai muslim.

Dalam menanamkan sikap keagamaan pada anak, tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, namun itu semua membutuhkan proses yang cukup memakan waktu lama dalam alur yang konsisten dan berkelanjutan. Terlebih bagi anak yang telah menginjak usia remaja mulai umur 13-15 tahun. Pada usia tersebut rasa keingintahuan anak pada hal-hal baru semakin tinggi. Apalagi dewasa ini muncul trend-trend budaya baru dan pengaruh digitalisasi yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak jika lepas dari kontrol orang tua, sehingga dapat mengakibatkan anak kehilangan norma-norma agama dalam dirinya.

Ajaran keagamaan yang perlu diajarkan oleh orang tua kepada anak adalah nilai akidah, ibadah dan akhlak atau moral. Ibadah menjadi sebuah tindak manifestasi yang sangat asli dari ajaran aqidah, yaitu suatu rangkaian yang tersistematis untuk mempererat ikatan antara manusia dengan Allah yang menciptakan.¹² Adapun bentuk ibadah yang dimaksudkan ialah bentuknya ibadah sembahyang dan mengkaji Al-Qur'an. Sementara akhlak ialah semua hal yang telah ada di dalam hati yang kuat pada individu seseorang, yang nantinya bisa memunculkan tindakan dengan tahapan memikirkan dan merenungi dahulu. Adapun pada ilmu akhlak ini bentuk-bentuknya disiplin, hormat dan tanggung jawab.¹³

¹² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 137.

¹³ Dewi Tri Agustina, *Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Desa Karang Manik Sumatera Selatan* (UIN Raden Intan Lampung, 2019). 3.

Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh merupakan desa yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam yang cukup kuat dalam peribadahan. Kereligiusan itu ditandai dengan adanya aktivitas keagamaan yang rutin seperti pengajian, yasinan, istighosah, tahlilan, hadrohan dan kegiatan mengaji Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Berdasarkan data demografi, desa Ringin Sari terdiri dari 6 pemangku/dusun, yaitu: dusun Mekar Sari, Mekar Jaya, Ringin Sari, Banyuwangi Barat, Banyuwangi Timur dan Batang Ireng. Desa tersebut memiliki lahan pertanian dan perkebunan seluas lebih dari 200 ha, sehingga sebanyak 84% masyarakatnya bekerja sebagai petani di sawah dan kebun.¹⁴ Dengan kesibukan orang tua yang bekerja sebagai petani dan pekebun tersebut, tidak menjadikan anak-anak mereka lalai dalam melaksanakan aktivitas keagamaannya. Namun, aktivitas keagamaan yang dilakukan anak-anak khususnya anak berusia 13-15 tahun hanya terlihat di satu dusun, yaitu dusun Ringin Sari. Hal ini dibuktikan dengan adanya aktivitas anak-anak setiap sore dan menjelang maghrib yang berbondong-bondong berangkat ke masjid dan TPQ untuk melaksanakan solat berjamaah dan mengaji Al-Qur'an.

Anak umur 13-15 tahun ialah umur yang cukup rentan, dimana pada usia tersebut anak mulai mengalami masa pubertas yang dibersamai dengan adanya perubahan fisik, kematangan organ reproduksi, perubahan perilaku dan emosional yang cenderung sulit untuk dikendalikan. Selain itu, adanya perkembangan teknologi yang serba digital yang mana informasi dapat diakses secara mudah dari berbagai platform tak jarang dapat memberikan dampak negatif bagi anak jika tidak bisa mengontrolnya dengan baik. Seperti halnya munculnya berbagai trend-trend baru serta adanya pengaruh budaya barat yang bertebaran di sosial media yang mudah ditiru oleh anak. Sehingga dapat menjerumuskan anak pada hal negatif dan membuat anak lalai dengan

¹⁴ *Dokumentasi Data Struktur Pencaharian Penduduk Pekon Ringin Sari, 2022.*

kewajibannya. Namun, faktanya masih ada anak-anak yang memiliki kesadaran dan norma-norma keagamaan untuk melaksanakan kewajibannya di Desa Ringin Sari tepatnya di dusun Ringin Sari. Tentunya hal demikian tidak jauh dari adanya komunikasi ayah ibunya yang berhasil dalam mengajarkan dan mengarahkan anak agar tertanam ajaran keagamaan yang baik pada diri anak.

Keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan oleh orang tua tidak terlepas dari keberhasilan pola komunikasi yang dilakukan. Ketepatan orang tua dalam memilih dan menentukan pola komunikasi akan memengaruhi dan berefek pada kemudahan untuk menyampaikan pesan dalam membina anak. Sehingga peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih lanjut terkait **Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh.**

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh. Sedangkan sub-fokus riset ialah bagaimana bentuk pola komunikasi orang tua, kemudia hambatan dan efek-efek yang ditimbulkan dalam upaya memberikan penanaman nilai keagamaan pada aspek ibadah solat dan mengaji pada anak di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang di atas yang menguraikan masalah dalam penelitian, maka peneliti membagi beberapa masalah yang akan dikaji yakni:

1. Apakah pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam upaya menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh?
2. Bagaimana hambatan-hambatan pola komunikasi orang tua dalam upaya menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Ringin Sari?

3. Bagaimana efek pola komunikasi orang tua dalam upaya menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh?

E. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah di atas yang menguraikan beberapa kajian yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menunjukan penelitian ini untuk:

1. Memberikan pengetahuan tentang bentuk pola komunikasi orang tua dalam upaya menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh.
2. Memberikan pengetahuan terkait hambatan-hambatan pola komunikasi orang tua dalam upaya menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Ringin Sari.
3. Memberikan pengetahuan terkait efek pola komunikasi orang tua dalam upaya menanamkan nilai keagamaan pada anak di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh.

F. Manfaat Penelitian

Terselesainya penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pembaca maupun peneliti, baik dalam segi teoritis, akademis dan praktis yakni:

1. Secara teoritis, riset ini nantinya bisa dijadikan sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya terkait konsep pola komunikasi orang tua dan penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Secara akademis diharapkan riset ini bisa dijadikan sebagai suatu kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi dan menjadi acuan bahan penelitian dalam proses berfikir bagi mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung.
3. Secara praktis, hasil dari riset ini diharapkan dapat membantu masyarakat luas mengenai bagaimana pola komunikasi orang tua yang baik dalam memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan yang mencakup pengalaman ibadah solat dan mengaji pada anak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini dimaksudkan untuk menegaskan batasan logis peneliti, sekaligus menjadi petunjuk untuk mengetahui ada atau tidaknya relevansi terhadap masalah yang diriset. Sehingga, peneliti dapat menemukan perbedaan dari penelitian sekarang dan sebelumnya. Adapun tinjauan pustaka yang sesuai dengan judul: **Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh** ialah sebagai berikut;

1. Jurnal yang ditulis Khoirul Abdi dan Erman Anom pada tahun 2022 dengan judul "*Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas*". Fokus penelitiannya ialah guna memahami pola komunikasi yang diterapkan oleh para orang tua kepada anaknya yang kaitannya ialah agar terbentuknya kepribadian anak dengan beberapa upaya yang utama dengan memberikan penanaman nilai keagamaan atau religius. Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil temuan menunjukkan bahwa orang tua sangatlah memiliki peranan penting untuk mendidik anak dengan kepribadian yang baik khususnya remaja karena dipahami bahwa di masa itu anak masih berada di masa berpindahannya menuju ke dewasa.¹⁵
Persamaan jurnal tersebut dengan permasalahan peneliti terletak pada konsep pola komunikasi orang tua dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya berada pada subjek begitu juga dengan tempat penelitian, waktu dilaksanakannya serta hasil temuan dari penelitian.
2. Jurnal yang ditulis oleh Wiwinda pada tahun 2016 yang berjudul "*Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Anak*". Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Hasil penelitiannya ialah komunikasi yang dilaksanakan oleh

¹⁵ Khairul Abdi dan Erman Anom, "*Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh*," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 16, no. 2 (2022): 1–18.

orang tua sangatlah berperan penting dalam masa tumbuh kembang pribadi anak sekaligus menyadarkan akan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁶

Persamaan penelitian di atas terletak pada konsep pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua seorang anak dalam memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta metode penelitiannya serupa, Sedangkan perbedaannya berada pada subjek begitu juga dengan tempat penelitian, waktu dilaksanakannya serta hasil temuan dari penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Tri Agustina pada tahun 2019 berjudul "*Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Desa Karang Manik Sumatera Selatan*" merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah di UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yang memfokuskan pada penelitian untuk tahu terkait pola komunikasi kepada seorang anak dari orang tuanya dan pengaruh yang didapatkan anak terkait perilaku religius anak. Hasil yang ditemukan menggambarkan bahwa orang tua yang ada di tempat penelitian ini menerapkan pola komunikasi bentuknya ialah komunikasi antarpribadi yang bersifat diadik yang mana prosesnya berlangsung secara dua arah dan respon yang didapat saat berkomunikasi diperoleh secara langsung baik sifatnya positif atau negatif.¹⁷

Persamaan penelitian di atas terletak pada metode penelitian dan konsep pola komunikasi orang tua. Sedangkan perbedaannya berada pada subjek begitu juga dengan tempat penelitian, waktu dilaksanakannya serta hasil temuan dari penelitian.

4. Skripsi yang ditulis oleh Leo Candra Permana pada tahun 2017 berjudul "*Metode Orang Tua Dalam Menanamkan*

¹⁶ Wiwinda, "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak," *Jurnal At-Ta'lim* 15, no. 2 (2016): 422–440.

¹⁷ Dewi Tri Agustina, Skripsi "*Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Desa Karang Manik Sumatera Selatan*" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)” mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang mana skripsi ini di dalamnya memanfaatkan metode penelitian kualitatif yang mengkaji terkait pada bagaimana metode yang diterapkan oleh orang tua di tempat penelitian itu dalam upaya memberikan penanaman nilai-nilai religi pada seorang anak yang usianya masih duduk di bangku sekolah dasar. Hasil dari temuan yang diperoleh oleh peneliti ialah metode yang sering dimanfaatkan oleh orang tua untuk membekali nilai-nilai religius pada anaknya yakni menerapkan metode menasehati, metode meneladani, metode membiasakan, serta metode mengontrol/mengawasi.¹⁸

Persamaan penelitian di atas terletak pada metode penelitian dan konsep menanamkan nilai religiulitas pada anak. Sedangkan perbedaannya berada pada subjek begitu juga dengan tempat penelitian, waktu dilaksanakannya serta hasil temuan dari penelitian.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Andriyani pada tahun 2021 berjudul *“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng”* mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang metode penelitiannya ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah begitu bermacam-macamnya karakteristik anak di Desa Rejo Agung, yang mana anak kebanyakan angkuh, acuh, tidak bersikap terbuka dan membantah, kurangnya pengetahuan religiulitas. Sementara pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua di tempat tersebut yakni gemar bertindak kasar seperti memukul, mencubit, membentak dengan teriakan, kemudian memberikan eksfresi marah kesal, namun

¹⁸ Leo Candra Permana, Skripsi *“Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)”*, (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

terdapat orang tua yang pola komunikasinya tetap memberikan teladan berikut dengan menasehati.¹⁹

Persamaan penelitian di atas terletak pada metode penelitian dan konsep pola komunikasi orang tu. Sedangkan perbedaannya berada pada subjek begitu juga dengan tempat penelitian, waktu dilaksanakannya serta hasil temuan dari penelitian.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah tahapan dan alur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau gagasan yang dicari sebagai upaya pemecahan masalah yang nanti akan diuji hipotesisnya. Adapun beberapa langkah dan beberapa yang digunakan yakni:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau lapangan yang mana di dalamnya akan dibahas dengan tersistematis dan juga mendalam mengenai data dan informasi yang didapat saat turun lapangan.²⁰ Dalam riset ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana riset nantinya dapat memperoleh hasil temuan dengan alur dan proses tahapan yang tersistematis.²¹ Melalui metode ini dapat peneliti memanfaatkan untuk dipecahkan melalui proses tahapan mengumpulkan, kemudian membuat susunan dan membuat klasifikasi informasi yang memiliki keterkaitan dengan judul skripsi ini.

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana metode ini merupakan non

¹⁹ Fitri Andriyani, Skripsi "*Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng*" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

²⁰ Suryabatra Sumandi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). 34.

²¹ Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). 65.

random sampling yang dipastikan dalam mengutip ilustrasi dengan cara membuat ketentuan identitas yang bercirikan atau spesial yang dirasa sesuai dengan informan yang nantinya dapat menjawab dan menjadi jawaban agar dapat menemukan hasil sesuai hipotesa awal.²² Sedangkan menurut Sugiyono, *purposive sampling* ialah teknik yang biasa dimanfaatkan dalam upaya mengambil sampel yang didasarkan pada sub kriteria untuk mempertimbangkan dan menemukan penentuan jumlah informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini tepatnya di desa Ringin Sari Kecamatan Suoh Lampung Barat.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang mendeskripsikan terkait pada karakter yang khas dalam pribadi seseorang, kondisi dan keadaan tertentu. Sifat penelitian ini sebenarnya sederhana karena pada dasarnya dalam menyusun skripsi tidaklah membutuhkan landasan teoritis yang begitu rumit dan menyusun hipotesis tertentu, bisa saja mengkaji satu variabel, kemudian terkait dengan fenomena dan keterkaitan antar dua permasalahan atau bahkan lebih. Penelitian sifat ini juga terkait pada kondisi yang di dalamnya diperlukan teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dalam kegiatan interview dan survei lapangan secara turun ke lapangan. Dengan ditentukannya sifat dari riset ini, peneliti berharap dapat menghasilkan pendeskripsian dan penjabaran yang akurat terkait pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pemahaman ajaran agama dalam aspek ibadah solat dan mengaji pada anak di desa Ringin Sari Kecamatan Suoh Lampung Barat.

²² Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34.

2. Sumber Data

Sesuai pada penjelasan buku Metopen Kualitatif yang penulisnya adalah Lexy J Moeleng memberikan penjelasan bahwa sumber data yang pokok pada sebuah riset kualitatif yakni perbuatan dan ucapan, kemudian terdapat juga data pendukung berupa hasil dokumentasi maupun lainnya.²³ Data juga dideskripsikan sebagai keseluruhan kebenaran yang bentuknya berupa angka yang bisa menjadi bahan yang nantinya disusun menjadi sebuah hasil temuan dan informasi, sementara informasi ialah perolehan dari beberapa data yang telah diolah dan bisa digunakan sesuai kebutuhan.²⁴ Jenis sumber data dibagi menjadi dua yaitu;

a. Data Primer

Bungin mendefinisikan data primer ialah data yang dihasilkan secara langsung dari temuan yang ada di lapangan (tempat) atau objek penelitian.²⁵ Sementara berbeda pendapat yang dikemukakan oleh Amirin, data primer ialah data yang dihasilkan dari berbagai sumber utama yang berisikan data terkait penelitian yang sedang dijalani.²⁶

Adapun sumber data primer pada riset ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yang mana peneliti menentukan informan berdasarkan klasifikasi spesial yang menjadi ciri khas agar agar informan nantinya diharapkan dapat memberikan jawaban terkait permasalahan riset. Berdasarkan observasi dan penelitian, populasi dalam riset ini ialah warga Desa Ringin Sari yang berjumlah 303 KK.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 11.

²⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 13

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2006). 47

²⁶ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). 56.

Namun peneliti membatasi dengan memberikan kriteria pada subjek penelitian, yaitu:

- 1) Orang tua yang Muslim.
- 2) Mempunyai anak yang umurnya 13-15 tahun
- 3) Orang tua dan anak hidup bersama dalam satu rumah.
- 4) Orang tua yang menerapkan pola komunikasi ke arah positif

Positif yang dimaksudkan oleh peneliti di sini ialah orang tua yang berhasil menanamkan nilai ibadah solat dan mengaji kepada anak berusia 13-15 tahun yang ditandai dengan anak masih mau melaksanakan ibadah solat dan mengaji di TPQ. Berdasarkan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria di atas, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 5 Kepala Keluarga untuk diketahui lebih mendalam tentang bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam upaya menanamkan nilai keagamaan pada anak.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sebuah informasi yang didapatkan dari hasil pengumpulan data di dalam sumber-sumber yang mutlak dan sudah ada. Data sekunder menjadi data yang sifatnya seakan tidak langsung dapat menginformasikan kebutuhan data yang peneliti butuhkan melainkan sifatnya ialah hanya seakan mendukung dan menguatkan data yang telah ada dari informan yang mana bentuknya biasanya berupa buku-buku, jurnal, artikel, literatur atau bahkan karya tulisan yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan skripsi.²⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Tahap awal untuk melakukan penelitian guna memperoleh data dari lapangan yaitu dengan menggunakan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2003). 514.

metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni:

a. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara ialah suatu teknik dalam proses pengumpulan data guna menentukan suatu permasalahan secara terang-terangan, yang mana dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan dan mendengarkan secara detail dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.²⁸ Definisi lain wawancara ialah proses bertanya secara langsung kepada informan.²⁹ Terdapat beberapa metode interview yang digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara secara mendalam.

Dalam riset ini, peneliti memanfaatkan metode wawancara semi struktur yang dilakukan secara mendalam kepada informan. Wawancara jenis ini ialah metode dalam mewawancarai informan yang dilakukan dengan si pewawancara menyiapkan dan memiliki beberapa list pertanyaan yang telah ditulisnya namun dalam menyampaikannya nantinya akan memunculkan beberapa pertanyaan-diluar konteks yang terdaftar tetapi masih tetap berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara betemu secara langsung informan penelitian guna memperoleh informasi yang valid dan lebih detail.

Wawancara dalam konteks ini ialah kegiatan mendalami informasi dari informan yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria yang dibuat yaitu orang tua yang mempunyai anak berumur 13-15 tahun dan orang tua yang menerapkan model komunikasi ke arah positif. Sedangkan informan yang sesuai dengan kriteria

²⁸ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). 33.

²⁹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Surveil* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, IKAPI, 2008). 192.

tersebut berjumlah 5 KK atau 5 orang tua yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

b. Metode Observasi

Observasi ialah bentuk dari upaya mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dengan cara mengamati objek dan permasalahan yang ada langsung di tempat penelitian dan meninjau dengan cermat fenomena yang ada.³⁰ Melalui kegiatan mengamati kenyataan dan fakta yang ada di objek penelitian membuat peneliti dapat mengetahui secara efektif dan objektif, yang dengan begitu hasilnya bisa dipertanggungjawabkan. Sehingga jenis pengamatan yang peneliti gunakan ialah observasi non partisipan yang mana peneliti dalam melakukan riset tidak terlibat langsung namun hanya peranannya hanyalah selaku orang yang mengamati secara independen.³¹ Observasi yang peneliti lakukan ialah dengan mengunjungi langsung objek penelitian yakni di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh`dengan mengamati tentang bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam aspek ibadah solat dan mengaji pada anak.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah upaya mengumpulkan kemudian mencari data terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian yang bentuknya bisa berupa catatan, buku-buku, berita dari surat kabar atau majalah dan lain sebagainya.³² Pada teknik ini, peneliti berupaya mengumpulkan data secara tidak langsung dimana tidak ditujukan pada subjek penelitian, melainkan berasal dari dokumen atau data tertulis. Posisi dari peranan metode ini menjadi tahapan membantu pencarian data dan informasi yang melengkapi dan mendukung data yang sudah

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 145.

³¹ Ibid.

didapat pada tahap sebelumnya. Data yang diperoleh pada teknik ini ialah berupa data yang sifatnya tergambar atau tertulis, sehingga harapannya perolehan data ini bisa menjadi penguat data agar menjadi lebih kongkrit dan objektif.

4. Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses yang dilakukan guna mendapatkan hasil dari hal yang ditanyakan tentang objek penelitian dengan menganalisa serta memeriksa secara teliti. Kegiatan menganalisis data dilaksanakan melalui tahapan pengorganisasian data, kemudian membuat penjabarannya dalam sub-sub bagian tertentu atau pengelompokan, berdasarkan tahapan sintesa, penyusunan sesuai pola, menyeleksi data mulai dari yang terpenting hingga ke bawah hingga akhirnya menyimpulkan jawaban dari temuan yang ada secara objektif dan menyesuaikan pada gambaran yang ada.³³

Data dalam penelitian ini memanfaatkan teori dari Miles, Huberman dan Salda, yang mana penganalisisan data temuan dilalui dengan tiga cara yakni; menimbun/mengumpulkan data, kemudian membuat sajian data lalu membuat kesimpulan hingga nantinya memverifikasi data yang ada. Tahap awal data akan mengalami penyeleksian yang tujuannya untuk mengerucutkan data dan menyederhanakan agar tidak begitu meluas pembahasannya atau disebut sebagai penyederhanaan dengan meringkas yang nantinya melalui tahapan transformasi data. Berikut rincian terkait dengan runtutan analisis yang akan peneliti lakukan yang dirujuk pada teori dari Miles Huberman dan Salda;

1. Mengumpulkan data

Data yang berasal dari semua teknik sesuai dengan yang akan digunakan kemudian telah

³³ Hardani Ahyar and Others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). 177.

dilaksanakan berupa tindakan observasi turun lapangan kemudian mengamati dan memilah informan untuk mencari data dengan melakukan wawancara selanjutnya semua tindak, data dan upaya di dokumentasikan sebagai bahan pendukung. Keseluruhan berbagai data yang digunakan terdapat aspek kunci secara umum, analisisnya yang utama bergantung kepada keterampilan peneliti.

2. Reduksi/mengkondensasikan data

Reduksi mengarah pada upaya penyeleksian, pemfokusan dan penyederhanaan yang bisa disebut sebagai upaya mengabstraksikan data yang nantinya akan di transformasikan dengan data yang ada berdasarkan catatan yang telah dikumpulkan untuk menjadi data yang akan disajikan.

3. Penyajian data

Langkah berikutnya ialah tahapan memberikan suguhan sajian data data yang dimaknai dengan pendapat Miles, Huberman dan Salda menjadi kumpulan catatan jawaban yang tersistematis agar nantinya periset menjadi mudah menyimpulkan jawaban akhir dari riset yang dilakukan. Menyajikan data ini harus dilakukan oleh peneliti dengan tersistematis yang mana klasifikasinya harus memperjelas agar dapat mudah dimengerti terlebih berpengaruh untuk di tahap berikutnya penarikan simpulan. Sehingga karenanya peneliti harus terus mencoba menganalisis berulang kali agar akurasi data menjadi benar dan sesuai dengan jawaban yang dikemukakan di awal.

4. Penarikan simpulan/verifikasi

Menjadi langkah akhir dalam melakukan riset yakni di tahapan menarik simpulan sebagai jawaban dari pencarian solusi permasalahan yang di angkat oleh peneliti yang didapatkan melalui tahapan yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Adapun simpulan yang akan peneliti tarik ialah terkait dengan pola komunikais orangtua dalam upayanya untuk

memberikan penanaman nilai religiusitas/keagamaan pada anaknya dalam perspektif dan didasarkan pada fakta serta pembuktian data temuan dengan memvalidasi dan memverifikasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah bagian yang menjadi struktur dan kerangka pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam sub-sub bahasan. Bagian ini merupakan sebuah babak untuk menggambarkan secara ringkas pola atau prosedur dari alur yang akan dikaji oleh peneliti mulai dari awal babnya hingga akhir kesimpulan sebagai jawaban yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Adapun sistematika penulisannya diantaranya ialah:

BAB I Pendahuluan

Bab I berisikan terkait pada penegasan dari judul yang diambil, kemudian hal yang melatarbelakangi permasalahan yang diangkat, berikut dengan rumusan masalah, tujuan dilakukannya dan kebermanfaatannya yang diperoleh setelah melakukan penelitian, hingga nantinya terdapat kajian terdahulu sebagai perbandingan penelitian, serta metode penelitian dan sistematika dari penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II memuat landasan yang menjadi teori dasar yang menjadi acuan untuk mencari hasil dan temuan yang ada di lapangan merujuk pada tema atau bahasan skripsi untuk memperkuat dan memfokuskan studi riset ini, terutama teori pola komunikasi, orang tua, kemudian hal-hal yang dilakukan untuk upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada seorang anak.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab III di dalamnya berisikan terkait deskripsi secara umum tentang objek yang diteliti, yang mana ini tempatnya berada di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

BAB IV Analisis Data

Bab IV ialah inti atau tahap melakukan analisis dalam kajian yang dilakukan dengan menyesuaikan data dan teori yang ada pada proses penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab V menjadi bagian terakhir dari sistematika penulisan yang memuat sebuah kesimpulan dari hasil penilitan yang dilakukan serta rekomendasi.



BAB II

POLA KOMUNIKAS ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK

A. POLA KOMUNIKASI ORANG TUA

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai relasi antara dua orang atau lebih dalam proses transfer informasi (pengiriman dan penerimaan) dengan cara yang sesuai, sehingga informasi yang dimaksud dapat diterima dan dipahami.³⁴ Menurut Agoes Soejanto pola komunikasi adalah suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.³⁵ Pola komunikasi memfokuskan pada *feedback* (umpan balik) pesan dan mengarah kepada fungsi serta peran antara komunikator dengan komunikan yang saling beralih kedudukan.

Bambang S. Maarif mengutip dari Aristoteles yang menyatakan bahwa karakteristik personal komunikator sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam komunikasi. Seorang komunikator dituntut memiliki etos karena kepribadian seorang komunikator lebih penting dari apa yang dikatakannya. Baginya, etos atau bukti etis bergantung pada sejauh mana komunikator dipandang memiliki pengetahuan (*knowledge*), kemampuan baik (*good will*), dan karakter moral (*moral character*).³⁶

Komunikator (orang tua/dalam bahasa Islamnya dai) harus memiliki kredibilitas. Kredibilitas akan memengaruhi kepercayaan dan mendorong terjadinya internalisasi dalam diri komunikan. Internalisasi terjadi jika orang yang menerima pengaruh melakukan sesuatu yang dianjurkan karena sesuai dengan sistem nilai yang dimilikinya, atau dipandang bermanfaat bagi kehidupannya.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). 1.

³⁵ Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 27.

³⁶ Bambang S Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010). 147.

Terdapat tiga faktor yang membentuk pola komunikasi seseorang, yaitu:

- a. Proses sejarah atau pengalaman masa lalu yang kemudian membentuk kebiasaan-kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadian;
- b. Kapasitas diri seseorang sebagai akibat dari faktor pendidikan, pelatihan serta pengalaman hidup diri seseorang dalam menempuh kehidupan; dan
- c. Maksud dan tujuan dari aktivitas komunikasi sehingga membawa kepada penyesuaian pesan, metode, dan media yang digunakan.³⁷

Berdasarkan pengertian pola komunikasi diatas, dapat dimengerti bahwa definisi pola komunikasi adalah bentuk dan model komunikasi yang menekankan adanya timbal balik pesan untuk memperoleh pemahaman yang sama antara komunikan dan komunikator sehingga terhindar dari kemungkinan terjadi miskomunikasi.

2. Macam-Macam Pola Komunikasi

Dilihat dari definisi pola komunikasi yang telah dipaparkan diatas bahwa pola komunikasi dapat dikatakan sebagai bentuk dan model komunikasi yang menekankan adanya timbal balik sehingga diperoleh pemahaman yang sama, maka pola komunikasi meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Joseph A. Devito yang dikutip oleh Anton mengemukakan bahwa pola komunikasi terbagi menjadi enam:

1) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lainnya.³⁸ Diana Ariswanti Triningtyas yang mengutip dari Arni Muhammad mengatakan komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang

³⁷ Ibid. 149.

³⁸ Diana Ariswati Triningtyas, *Komunikasi Antarpribadi* (Solo: AE Media Grafika, 2016). 27.

dengan orang lain yang dapat langsung diketahui umpan baliknya.³⁹ Jadi, bisa dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara individu dengan individu lain yang dapat diketahui timbal baliknya secara langsung. Komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Komunikasi *dyadic*, adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi *dyadic* dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara.
- b) Komunikasi *triadic*, adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

2) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Komunikasi kelompok diklasifikasikan menjadi dua, yakni:

- a) Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) dapat terjadi ketika komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Beberapa peneliti berpendapat bahwa jumlah maksimal kelompok kecil adalah lima sampai tujuh orang. Tetapi hampir semuanya setuju bahwa paling tidak harus ada tiga orang dalam sebuah kelompok kecil.⁴⁰

³⁹ A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 8.

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 8.

b) **Komunikasi Kelompok Besar**

Komunikasi kelompok Besar (*large communication*) merupakan komunikasi yang sukar untuk terjadi komunikasi antarpersonal. Kecil kemungkinan untuk terjadi dialog seperti halnya komunikasi kelompok kecil. Kelompok besar terdiri dari 20-50 orang.⁴¹

3) Komunikasi Publik

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apapun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar.

4) Komunikasi Massa (*Massa Communication*)

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

b. Model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Menurut Sereno dan Mortensen, suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Suatu model merepresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam “dunia nyata”.⁴² Stewart L. Tubbs dan Sylvia dalam

⁴¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011). 211.

⁴² Fitri Andriyani, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng*. 23.

bukunya *Human Communication* yang di kutip oleh Burhan Bungin menjelaskan tiga model komunikasi, yaitu:

1. Model Komunikasi Linier

Istilah linear berarti lurus, yang dalam konteks komunikasi diartikan sebagai model komunikasi satu arah (*one-way view of communication*). Model ini dikemukakan oleh Shanon dan Weaver pada tahun 1949. Model ini merupakan model dimana proses penyampaian pesan dilakukan oleh komunikator saja tanpa adanya *feedback* atau umpan balik oleh komunikan. Seperti teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*), ketika mempersuasi orang lain maka ia menyuntikan satu sampul persusi kepada orang lain itu, sehingga orang lain itu memberikan respon balik terhadap apa yang ia kehendaki. Model ini menekankan bagaimana mengatur suatu pesan sehingga layak diterima dan dipahami.⁴³ Model ini sangat peduli terhadap *self-action treats communication* yang mengatakan bahwa pesan itu diterima hanya jika pengirim memanipulasi penerima, dan manipulasi itu hanya dapat dilakukan melalui pesan.

Model komunikasi yang ditampilkan Shanon dan Weaver meliputi serial dari 8 unsur yaitu ;

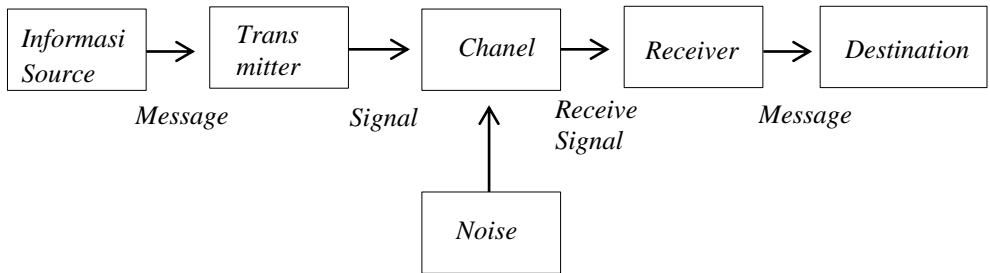
1. *Source* adalah sumber informasi, yakni pihak yang memperkasai atau yang menciptakan pesan.
2. *Message* adalah suatu maksud yang dikirimkan oelh sumber kepada penerima.
3. *Transmitter* merupakan alat guna menangkap sinyal audio (teori ini digelar bersamaan dengan kehadiran radio) dari sumber lalu mengubahnya menjadi sinyal elektronik kemudian sinyal itu ditransmisi melalui jaringan telepon. Transmisi merupakan istilah umum yang digunakan dalam teori informasi dari Shannon yang dapat menjelaskan pelbagai macam jenis pemancar.

⁴³ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006). 257

Sistem transmisi yang paling sederhana adalah sistem yang berkaitan dengan komunikasi tatap muka, sekurang-kurangnya ada dua, yaitu : *pertama*, mulut (suara) dan tubuh (isyarat) yang menciptakan dan memodulasikan sinyal; dan *kedua*, yang juga disebut saluran yang dibangun dari udara (isyarat suara) dan cahaya (isyarat sinar) yang memungkinkan sinyal ditransmisi dari satu orang kepada orang lain

4. *Signal* adalah sesuatu yang mengalir melalui saluran. Mungkin ada beberapa sinyal paralel seperti halnya pada wajah-wajah manusia ketika berinteraksi dimana suara dan gerakan melibatkan sistem sinyal yang berbeda yang bergantung pada saluran yang berbeda serta cara penularannya yang berbeda pula. Terdapat sinyal beberapa serial dengan suara dan/atau isyarat berubah menjadi sinyal elektronik, gelombang radio, kata-kata dan gambar dalam sebuah buku.
5. Saluran adalah tempat lewatnya sinyal misalnya dari udara, cahaya, listrik, gelombang, kertas dan sistem pos.
6. *Noise* merupakan gangguan yang menghambat transmisi pesan dari pengirim kepada penerima, gangguan tersebut yang menghambat kecepatan lajunya transmisi pesan. Gangguan ini bisa berbentuk sinyal sekunder (sinyal primer adalah pesan utama) yang tidak jelas atau membingungkan sinyal primer.
7. *Receiver*, adalah penerima yang dalam konsepsi Shannon, penerima menggunakan instrumen telepon, namun dalam komunikasi tatap muka instrumen ini yaitu telinga (suara) dan mata (gerakan)
8. *Destination*, adalah tujuan yakni pihak atau seseorang atau sekelompok orang yang menjadi konsumen pesan yang telah diproses memahami maksud mpesan dari pengirim.⁴⁴

⁴⁴ Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. 67.



Gambar 1. Model Komunikasi Linier

2. Model Komunikasi Dua Arah

Model ini mengemukakan bahwa pada dasarnya peranan penerima sama dengan komunikator, dan peranan itu terlihat ketika dia memberikan umpan balik pesan kepada pengirim.⁴⁵ Dengan kata lain, ada pengirim (*sender*) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (*receiver*) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pengirim. Arah dalam komunikasi ini dapat terjadi dalam tiga jenis gaya, yaitu komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal:

1. Komunikasi dua arah vertikal, terjadi saat satu pihak memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding pihak lainnya dan terdapat aliran komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya. Contoh komunikasi ini yang paling sering ditemukan adalah komunikasi antara bos dengan bawahan, guru dengan murid, atau orang tua dengan anak
2. Komunikasi dua arah horizontal, terjadi saat pihak-pihak yang melakukan komunikasi memiliki kedudukan atau tingkat yang sama dan setingkat. Contoh yang sering ditemui adalah komunikasi yang terjalin antara sesama teman sebaya, rekan kerja, atau orang lain yang sudah dekat satu sama lain.

⁴⁵ Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*.

3. Komunikasi dua arah diagonal, terjadi saat pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki kedudukan, tingkat, dan wewenang yang berbeda. Contohnya adalah komunikasi yang terjalin antara sesama kepala divisi namun membawahi bagian yang berbeda dalam kantor.

Dalam prakteknya, komunikasi dua arah memiliki beberapa indikator yang berisi unsur-unsur yang berada di dalamnya. Berikut adalah indikator yang mencirikan proses komunikasi dua arah:⁴⁶

- a. *Source-receiver*

Seperti pada dasar komunikasi, harus ada pengirim dan penerima yang akan mengirimkan atau bahkan bertukar pesan. Begitu pula dalam komunikasi dua arah, dimana kedua belah pihak sama-sama berperan aktif dalam proses komunikasi yang berlangsung.

- b. *Encoding* adalah proses pembuatan dan penyampaian pesan yang dilakukan oleh pemberi atau sumber pesan (*source*), seperti berbicara atau menulis. Dan *decoding* adalah proses penerimaan pesan yang disampaikan tersebut dan mencerna makna dari pesan tersebut yang dilakukan oleh penerima pesan (*receiver*).

- c. *Messages*

Jika ada pengirim dan penerima, tentu saja harus ada pesan yang disampaikan. Pesan yang telah di*encode* oleh pengirim disampaikan kepada penerima, kemudian penerima pesan melakukan *decoding* untuk memahami isi pesan.

- d. *Feedback*

Hal yang menjadi perbedaan mendasar antara komunikasi satu arah dengan dua arah adalah adanya *feedback* atau respon dalam komunikasi dua arah. Ketika penerima memberikan respon (*feedback*), pesan yang diberikan balik pada pengirim disebut *feedback message*. Selain dari penerima, *feedback message* juga dapat diterima dari si pengirim, yaitu ketika ia mengirim pesan dan

⁴⁶ Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. 50.

mendengarkan isi pesannya atau melihat apa yang ditulis (*self-feedback message*). *Feedback message* tidak harus berupa bentuk verbal, tapi juga dapat berupa nonverbal.

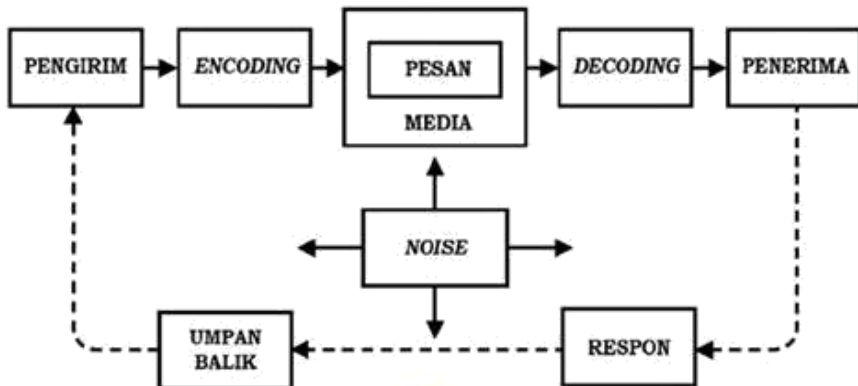
e. *Channel*

Channel adalah media untuk penyampaian pesan, atau penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Dalam komunikasi, *channel* yang digunakan bisa lebih dari satu. Ketika berkomunikasi, kita berbicara dan mendengarkan (*vocal-auditory channel*), menyampaikan pesan melalui gerak tubuh (*gesture-visual channel*), atau melalui sentuhan (*cutaneous channel*).

f. *Noise*

Gangguan dalam komunikasi yang menyebabkan pesan tidak sampai kepada penerima pesan. Adapun jenis *noise* seperti berikut:

- 1) *Physical noise* adalah gangguan yang disebabkan selain oleh pengirim dan penerima pesan (gangguan eksternal). Contohnya adalah suara kereta api, sinyal yang buruk, dan sebagainya.
- 2) *Physiological noise* adalah gangguan yang berasal dari pengirim atau penerima pesan berupa penghalang fisik. Contohnya adalah penglihatan yang buruk, kehilangan pendengaran, kehilangan ingatan, masalah pengucapan, dan sebagainya.
- 3) *Psychological noise* adalah gangguan yang berasal dari pengirim atau penerima pesan berupa gangguan mental, seperti prasangka, pemikiran yang sempit, dan emosi tinggi.
- 4) *Semantic noise* adalah gangguan yang terjadi pada pengirim dan penerima pesan karena adanya perbedaan dalam memaknai sesuatu, seperti perbedaan bahasa dan dialek, penggunaan jargon atau istilah ekstrim yang berlebihan, dan bahasa yang ambigu atau istilah yang sangat abstrak.



Gambar 2. Model Komunikasi Dua Arah.

3. Model Transaksional

Model komunikasi transaksional dikembangkan oleh Barnlund pada tahun 1970. Model ini menggaris bawahi proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus menerus dalam sebuah episode komunikasi serta adanya proses yang berkesinambungan. Pada model komunikasi ini, pandangan bagaimana semua komponen yang terlibat di dalamnya pasti memiliki sesuatu untuk disampaikan kepada orang lain.⁴⁷ Sedangkan dalam buku Alo Liliweri, komunikasi transaksional merupakan pendekatan yang terfokus pada makna yang dibagi atau yang dipertukarkan dengan memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses komunikasi. Sebuah transaksi komunikasi yang terbaik digambarkan sebagai komunikasi yang efektif.

Model ini merupakan kepenuhan dari model satu arah dan dua arah. Model transaksional menggambarkan pengirim membagikan pesan atau meneruskan pesan kepada penerima. Ketika pesan itu tiba pada penerima, maka penerima dapat memberikan umpan balik yang jelas yang

⁴⁷ Zaitun Azhari, *Model Komunikasi Transaksional Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Perubahan Kebutuhan Masyarakat Di MA Al-Islamiah Bujudan Pamekasan*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021). 25.

memungkinkan pengirim dapat mengetahui apakah pesan itu dipahami sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim, jika pesan tidak diterima sebagaimana yang dimaksudkan penerima, maka komunikasi terus berproses sampai dua pihak menentukan makna sesungguhnya. Adapun karakteristik model komunikasi transaksional adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Digunakan dalam komunikasi interpersonal
2. Pengirim dan penerima pesan dapat bertukar peran.
3. Melibatkan peran konteks dan lingkungan.
4. Melibatkan gangguan dan hambatan-hambatan komunikasi sebagai faktor.
5. Membahas komunikasi nonverbal.
6. Umpan balik bersifat bersamaan, saat itu juga.
7. Pengirim pesan dan penerima pesan saling berbagi kedalaman pengalaman.

Model transaksional meliputi kekuatan model sebelumnya dan melengkapi kelemahan-kelemahan yang ada. Model transaksional mengakui bahwa kebisingan hadir di seluruh komunikasi antarpribadi. Di samping itu model ini mencakup figur waktu mengingatkan kita bahwa bagaimana orang berkomunikasi bervariasi dari waktu ke waktu, dan juga perhatikan bahwa model transaksional ini tidak seperti model yang sebelumnya menggambarkan masing-masing bidang pribadi pengalaman dan bidang berbagai pengalaman antara komunikator sebagai perubahan dari waktu ke waktu. Model ini mengaitkan komunikasi dengan konteks sosial, konteks hubungan, dan konteks budaya sehingga berkomunikasi tidak hanya sebagai ajang untuk pertukaran pesan, melainkan juga untuk membangun hubungan. Dengan kata lain, peserta komunikasi (komunikator dan komunikan) melakukan proses negosiasi makna untuk sama-sama memahami maksud keduanya.

⁴⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2016). 30.



Gambar 3. Model Komunikasi Transaksional

3. Timbal Balik

Timbal balik atau umpan balik adalah tanggapan, reaksi atau respons yang diberikan oleh penerima terhadap pesan dari pengirim. Reaksi atau respon juga bisa berbentuk verbal atau nonverbal. Umpan balik sangat bermanfaat bagi seorang komunikator untuk menyesuaikan pesannya agar lebih efektif. Tanpa umpan balik, tidak akan ada cara untuk mengetahui apakah makna pesan sudah dimengerti oleh penerima.⁴⁹ Umpan balik dalam komunikasi ada beberapa Jenis, diantaranya:

- a. Umpan balik eksternal, yaitu tanggapan yang timbul dari luar komunikator. Misalnya, komunikator menyampaikan pesan dan mendapat tanggapan langsung dari komunikan, maka umpan balik tersebut disebut umpan balik eksternal karena berasal dari luar diri komunikator.
- b. Umpan balik internal, yaitu reaksi yang berasal dari diri komunikator sendiri. Ini terjadi jika bercakap-cakap atau sedang berpidato di depan khalayak. Ketika seseorang sedang bercakap-cakap, maka mereka akan mendengar suaranya sendiri sehingga ketika ada perkataan yang salah seseorang tersebut akan segera memperbaikinya. Sama halnya ketika seseorang menulis surat, ketika mendapati tulisan yang salah maka

⁴⁹ Ibid. 68-70.

reaksinya secara langsung akan segera memperbaiki tulisan tersebut.

- c. Umpan balik seketika atau langsung, yaitu tanggapan yang berlangsung seketika. Umpan balik berlangsung pada saat komunikator tengah menyampaikan pesannya, artinya komunikator menyadari dan mengetahui umpan balik dari komunikan saat itu juga. meskipun tidak langsung tetapi cukup relevan dengan pesan yang disampaikan.
- d. Umpan balik tidak langsung adalah tanggapan atau reaksi yang didapatkan setelah komunikator selesai menyampaikan pesan. Umpan balik ini biasanya terjadi jika komunikasi melalui media tertentu misalnya seperti saat seseorang menyampaikan kritik pada siaran tv.
- e. Umpan balik positif, yaitu tanggapan atau reaksi komunikan yang menyenangkan komunikator sehingga komunikasi berlangsung lancar.
- f. Umpan balik negatif, yaitu tanggapan atau reaksi komunikan yang tidak menyenangkan komunikatornya sehingga komunikator enggan melanjutkan komunikasinya.
- g. Umpan balik netral, yaitu umpan balik yang diterima kembali ke komunikator tidak sesuai dengan yang disampaikan semula (umpan balik yang diterima tidak sesuai).
- h. Umpan balik *zero*, yaitu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan meskipun komunikan menyampaikan umpan balik tetapi umpan balik tersebut tidak dipahami oleh komunikator (umpan balik yang tidak dipahami oleh komunikator).
- i. Umpan balik *inferensial*, yaitu umpan balik yang diterima dalam komunikasi massa yang disimpulkan sendiri oleh komunikatornya, karena adanya gejala-gejala yang dapat diamati oleh komunikator meskipun tidak langsung tetapi cukup relevan dengan pesan yang disampaikan.

Dari penjelasan tersebut, secara umum umpan balik bisa dikatakan sebagai alih fungsi antara komunikator dengan komunikan. Alih fungsi yang dimaksud adalah komunikator dapat beralih menjadi komunikan, dan komunikan dapat beralih menjadi komunikator. Jadi saling memberikan respon satu sama lain.

4. Efek Komunikasi

Efek adalah pengaruh atau perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Devito menjelaskan bahwa “komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindak komunikasi”. Pada setiap tindak komunikasi selalu ada konsekuensi. Sebagai contoh, ketika seseorang memperoleh pengetahuan atau belajar bagaimana menganalisis, melakukan sintesis, atau mengevaluasi sesuatu, ini adalah efek atau dampak intelektual atau kognitif. Kedua ketika seseorang mungkin memperoleh sikap baru atau merubah sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan, ini adalah dampak afektif. Ketiga, ketika seseorang memperoleh cara-cara atau gerakan baru seperti cara melemparkan bola atau melukis, selain juga perilaku verbal dan nonverbal yang patut, ini adalah dampak atau efek psikomotorik.⁵⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efek atau dampak komunikasi antara lain:

- a. Efek kognitif, merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya.
- b. Efek afektif, merupakan sebuah efek setelah menerima informasi yaitu berupa perasaan. Setelah mengetahui informasi yang diterima, komunikan diharapkan dapat merasakannya.
- c. Efek behavioral, efek ini merupakan efek yang paling diharapkan karena berbentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

5. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

Komunikasi manusia yang disiapkan dengan baik selalu mengandung tujuan dan fungsi tertentu. Adapun tujuan umum komunikasi manusia sekurang-kurangnya adalah untuk

⁵⁰ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011). 28-29

mengirimkan informasi (*to inform*), menyatakan perasaan (*to express feelings*), menghibur (*to entertainment*), mendidik (*to educated*), mempengaruhi (*to influence*), dan mempertemukan harapan sosial (*to meet social expectations*).⁵¹

Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* menjelaskan bahwa komunikasi memiliki fungsi yang berbeda-beda, diantaranya:

a. Fungsi Informasi

Pada level tertentu, semua pesan komunikasi merupakan informasi. Jika pesan itu tidak berisi, maka kita tidak akan mengetahui tentang “sesuatu”, akibatnya kita tidak mungkin memberikan perhatian pada pesan tersebut.

b. Fungsi Persuasi

Persuasi menjelaskan bahwa ada kategori atau kelas pesan tertentu yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi keyakinan dan perilaku orang lain. Fungsi komunikasi persuasif sangat berperan dalam relasi antarpersonal.

c. Fungsi Hiburan

Dalam kehidupan manusia ternyata ada peristiwa komunikasi yang berfungsi memberikan kita kesenangan yang kita sebut sebagai hiburan / entertainment.

d. Fungsi Meyakinkan

Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat dan gagasan sehingga bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa.

e. Fungsi Mengingat

Fungsi mengingat bertujuan agar ingatan seseorang tentang suatu informasi menjadi kukuh dan tidak mudah hilang meskipun informasi banyak informasi lain yang diterima.

f. Fungsi Memotivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai keadaan pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.⁵² Dengan begitu fungsi memotivasi

⁵¹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Grasindo, 2016). 15.

⁵² Edi Suwardi, *Orang Tua Dan Tanggung Jawab Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985). 9.

dapat berfungsi untuk mendorong seseorang agar tergerak untuk melakukan sesuatu.

g. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi terkait dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial dimana hidupnya tidak lepas dari berhubungan dengan orang lain sehingga manusia selalu membutuhkan sosialisasi.

h. Fungsi Bimbingan

Fungsi ini dapat dikatakan sebagai fungsi untuk menuntun, menjelaskan tentang sesuatu. Hal ini karena tidak semua orang mampu diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.

B. Nilai-Nilai Keagamaan

1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pikiran, perasaan dan keterkaitan maupun perilaku.⁵³ Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbulah bermacam-macam pengertian menurut para ahli di antaranya sebagai berikut:

- a. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵⁴
- b. Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk, nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang dipercayai sebagai sebuah identitas yang memberikan corak khusus terhadap pola pikiran, perasaan dan perilaku.⁵⁵
- c. Noor Syalimi mendefinisikan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu

⁵³ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992). 260

⁵⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

⁵⁵ Muslim Dkk, *Moral Dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 1993). 209.

jenis apresiasi atau minat. Selain itu, menurut Scope juga mendefinisikan tentang nilai bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas.⁵⁶

Dari pemaparan di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Selanjutnya Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.⁵⁷

Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Rokeach dan Bank mengatakan bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.

Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan dan tindakan dalam kehidupannya.⁵⁸ Oleh karena itu nilai-nilai agama Islam merupakan seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh dan berkarakter Islami. Seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa

⁵⁶ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam* (Surabaya: eL. KAF, 2006). 102.

⁵⁷ MA Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).14.

⁵⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).10.

mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius/keagamaannya sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat. Sedangkan penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan suatu cara atau metode mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.⁵⁹

2. Macam-Macam Nilai-Nilai Agama Islam

Konsep ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah, dan akhlak. Maka nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan orang tua kepada anak meliputi, pengamalan akidah, ibadah dan akhlak. Ketiga ajaran pokok ini selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

a. Pengalaman Aqidah

Aqidah berasal dari kata *aqoda - ya'qidu - 'aqiidatan*, berarti keimanan, kepercayaan atau tekad. Pengetahuan mengenal aqidah disebut ilmu aqidah, ilmu tauhid atau ilmu ushuludin yang membahas mengenai keimanan terhadap Allah Yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama. Aqidah merupakan salah satu unsur terpenting bagi manusia agar

⁵⁹ Jurusan Pendidikan et al., *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Taman Kanak-Kanak Islam*, 2014. 404.

dapat memiliki pengalaman atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu dengan keyakinan yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini.

Aqidah merupakan pengamalan masalah keimanan, sedangkan iman merupakan pengakuan di dalam hati yang diucapkan lewat lisan dan dibuktikan dengan pengamalan anggota badan yang keduanya menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini sama dengan sabda Nabi Muhammad saw.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ، وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ،
وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

Artinya: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallama bersabda; “*Iman adalah mengetahui dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota badan*”. HR. At-Thabrani.

Dalam ajaran Islam terdapat beberapa rangkaian keimanan yang tersusun berdasarkan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 136.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.* QS. An-Nisa : 136

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa pengamalan akidah seorang muslim diwujudkan dengan keimanan terhadap 6 perkara, yaitu:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Mailakat-malaikat Allah
3. Iman kepada Rasul-rasul Allah
4. Iman kepada Kitab-kitab Allah
5. Iman kepada hari Qiamat
6. Iman kepada Qodho' dan Qodar

Keenam keimanan di atas dalam ajaran Islam disebut rukun iman. Dari keenam rukun iman tersebut seorang muslim dituntut untuk mengimani atau mempercayai. Dalam artian rangkaian tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, semua saling terkait dan menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya. Aqidah adalah inti dasar dari keimanan seseorang yang semestinya ditanamkan orang tua kepada anak sejak dini.

b. Pengalaman Syariat/ Ibadah

Kata “*Syari’at*” menurut bahasa berarti jalan, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang dan hukum. Di dalam *Al-Mausu’atul Arabiyah Al-Muyassarah*, disebutkan bahwa syari’ah dahulu secara mutlak diartikan sebagai ajaran-ajaran Islam yang terdiri dari akidah, dan hukum- hukum amaliah. Jadi syari’ah Islam berarti segala peraturan agama yang telah ditetapkan Allah untuk umat Islam, baik dari Al-Quran maupun dari Sunnah Rasulullah SAW yang berupa perkataan, perbuatan ataupun takrir (penetapan atau pengakuan).⁶⁰

Selanjutnya ibadah berasal dari kata ‘*abada ya’budu*’ *’abdan* yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal (perbuatan) yang diridhai Allah SWT. Secara umum pengertian ibadah adalah segala perbuatan yang disukai dan diridai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya.

⁶⁰ Muhammad Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Malang: Kalam Mulia, 1993).
21.

Penanaman nilai ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan aqidah, juga merupakan manifestasi dari aqidah. Ketika anak itu memenuhi panggilan Robbnya dan melaksanakan perintah-perintahNya, berarti ia menyambut kecenderungan fitrah yang ada didalam jiwanya sehingga ia akan bisa menyiraminya.

Dalam hal ini, Dr. Sa'id Ramadhan Al-Buthi mengatakan, *"Agar aqidah anak tertanam kuat di dalam jiwanya, ia harus disiram dengan air ibadah dalam berbagai bentuk dan macamnya, sehingga aqidahnya akan tumbuh dengan kokoh, dan juga tegar menghadapi terpaan badai dan cobaan kehidupan"*. Ibadah kepada Allah akan memberikan pengaruh yang mengagumkan pada jiwa anak. Ia akan menjadikannya selalu berhubungan dengan Allah Swt dan mampu meredam gejolak kejiwaan dan mengendalikan hawa nafsu, sehingga jiwanya akan lurus melalui munajat kepada Allah Swt.⁶¹ Berdasarkan bimbingan dari Rasulullah Saw ditemukan bahwa pembinaan kepada anak bisa difokuskan pada lima pilar, yaitu:

1. Syahadat

Seseorang dikatakan muslim apabila ia telah membuktikan keimananya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Islam menempatkan syahadat (pengakuan) sebagai tanda bahwa seseorang telah memiliki akidah Islam. Syahadat artinya pengakuan bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan bahwa nabi Muhammad adalah Rasul Allah (utusan Allah), kalimat syahadat adalah:⁶²

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

⁶¹ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi Muhammad SAW: Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf* (Solo: Pustaka Arafah, 2006). 174.

⁶² Muhammad Jakfar, *Tuntunan Ibadah Zakat Puasa Dan Haji* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990). 161

Artinya : “*Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah*”

2. Solat

Menurut Bahasa, solat artinya do'a. Sedangkan menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat- syarat dan rukun-rukun tertentu. Sholat merupakan kewajiban dengan hukum yang wajib atau sunnah bergantung pada jenisnya. Shalat yang menjadi kewajiban seorang hamba terhadap Sang Pencipta ini pada dasarnya adalah ibadah yang dibutuhkan oleh manusia. Kewajiban ini menjelma jadi pondasi atau selayaknya tiang. Bila tiangnya sampai roboh, maka keseluruhan amalan pun takkan sempurna.

Mendirikan solat merupakan kewajiban seluruh umat Islam ketika usia menginjak masa *tamyiz/baligh* hingga seterusnyaa sampai ajal berjumpa. Oleh karena itu, orang tua berperan besar dalam mengajarkan ibadah solat kepada anak. Anak merupakan perhiasan dunia dan penyejuk hati para orang tua. Karena mereka sebagai perhiasan, maka harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai hilang dan jangan pula perhiasan itu dikotori sehingga mengurangi keindahannya. Jika sebuah perhiasan hilang atau kotor, tentu sebuah kerugian bagi pemiliknya. Sebagai orang tua ada tanggung jawab besar di pundak kita terkait anak-anak. Sebuah amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Rasulullah bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأُمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ
وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ

عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا
فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : “Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang yang dipimpinnya. Wanita bertanggung jawab atas rumah suaminya dan anaknya, ia pun akan dimintai pertanggungjawaban tentang mereka.” (H.R. Bukhari no. 7138 dan Muslim no. 1829)

Upaya mengajarkan dan membimbing solat anak, bisa dilakukan orang tua dengan cara mengajak melakukan shalat di sampingnya, dimulai ketika ia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya. Begitu pentingnya menanamkan ibadah solat pada anak, Rasulullah SAW bersabda :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur 7 tahun, dan apabila sudah mencapai umur 10 tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.” (HR. Abu Dawud: 495)

3. Puasa

Puasa merupakan ibadah ruhani sekaligus jamani. Dengan puasa, anak akan belajar ikhlas yang hakiki kepada Allah Swt dan juga akan selalu merasa diawasi oleh-Nya dalam kesendiriannya. Anak akan terlatih untuk menahan diri dari hasrat kterhadapmakanan sekalipun ia lapar, dan dari minuman sekalipun ia haus. Begitu juga puasa akan menguatkan daya kontrol mereka terhadap

segala keinginan. Di sini anak akan terbiasa bersabar dan tabah.⁶³

4. Haji

Ibadah haji merupakan ibadah yang berisi banyak sekali kesulitan, namun juga mengandung banyak kenikmatan. Jika anak telah baligh, maka ia masih punya kewajiban untuk menunaikan haji Islam yang sesungguhnya. Karena haji yang dilakukan waktu ia belum baligh bukan merupakan sebuah kewajiban. Haji yang dilakukannya sebelum baligh menjadi ibadah sunah bagginya. Telah diriwayatkan dari Nabi saw bahwa beliau bersabda, *"Anak yang sudah menunaikan haji sepuluh kallipun, kemudian ia baru baligh, maka ia masih berkewajiban menunaikan Haji Islam."*

5. Zakat

Berkenaan dengan zakat fitrah, Imam Bukhorri, Muslim, Nasa'i, dan Abu Dawud meriwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a bahwa ia berkata: *"Rosulullah Saw mewajibkan zakat fitrah satu sha' dari kurma atau gandum atas setiap hamba sahaya atau orang merdeka, anak kecil ataupun orang dewasa"*. Kita bisa catat disini bahwa ibadah zakat hukumnya adalah wajib dan bukan sunnah sebab Islam sangat menghendaki agar harta yang dimiliki senantiasa bersih dengan dizakati.² Penanaman ibadah zakat dapat melatih anak untuk berbagi dan menolong orang yang ekonominya rendah serta mendidik anak agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan diri membayarkan amanat kepada orang yang berhak menerimanya.⁶⁴

c. Pengalaman Akhlak

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab *khalaqa*, jamak dari kata *khuluq* yang berarti berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi

⁶³ Muhammad Jakfar.192

⁶⁴ Ibid. 200.

kesesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, yang erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan.⁶⁵

Khuluq atau akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui proses. Akhlak merupakan manifestasi iman, Islam dan ikhsan sebagai refleksi sifat dan jiwa yang secara spontan dan terpola pada diri seseorang sehingga melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasarkan keinginan tertentu.

Akhlak menjadi persoalan yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberikan norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً

طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. QS. An Nahl : 97.

Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan dalam Al-Quran dan hadits. Islam tidak merekomendasi kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al- Syaibany pentingnya memiliki akhlak tidak terbatas pada individu saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan

⁶⁵ H.A Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999). 11..

seluruhnya. Dengan kata lain, akhlak itu penting bagi perseorangan dan sekaligus yang bagi masyarakat.

Sementara itu, menurut obyek dan sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Akhlak kepada Allah, antara lain beribadah kepada Allah, berdzikir, berdoa, tawakal, dan tawadhu'(rendah hati) kepada Allah.
- b) Akhlak kepada manusia, termasuk dalam hal akhlak kepada Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan akhlak kepada masyarakat.
- c) Akhlak kepada lingkungan hidup, seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati.⁶⁶

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah ke segenap anggota yang menggerakkan amal- amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjahui segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia dalam kesesatan. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa:

- 1) *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk.
- 2) *Taufiq*, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat.
- 3) *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta mengindari yang buruk dan tercela.⁶⁷

d. Mengaji Al-Qur'an /Kitab

Seyogyanya setiap orang tua mengajarka Al-Quran kepada putu- putrinya sejak kecil. Tujuannya adalah untuk mengarahkan mereka pada keyakinan bahwa Allah adalah Rabb mereka dan pemilik dari firman-firmanNya yang termaktub dalam Al-Qur'an, sehingga ruh Al-Quran bisa

⁶⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). 153

⁶⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008). 29.

berhembus dalam jiwa, serta cahayanya bersinar dalam pemikiran dan intelektualitas mereka. Dengan demikian mereka akan menerima aqidah Al-Quran sejak kecil, kemudian tumbuh dan berkembang di atas kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya dan mempunyai keterkaitan erat dengannya. Selanjutnya mereka akan melaksanakan perintah-perintah al-quran dan menjahui larangan-larangannya berakhlakkan Al-Quran dan berjalan di atas manhaj Al-Quran.

Imam Suyuthi mengatakan, ”mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”.

Sementara itu Ibnu Kaldun juga menegaskan makna yang sama dengan mengatakan, “Mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak merupakan salah satu syiar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama’, dan kemudian secara berjenjang ke seluruh wilayah dakwah karena merasakan mantapnya keimanan dan keyakinan disebabkan ayat-ayat Al-Quran dan lafal-lafal hadits. Dengan demikian, Al-Quran menjadi akar pokok pengajaran yang menjadi pijakan seluruh kemampuan yang lain sesudah itu.”⁶⁸ Dasar mempelajari Al-Quran tercantum dalam QS. Al-Isra’ ayat 82 sebagai berikut;

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang

⁶⁸ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf* (Solo: Pustaka Arafah, 2006). 200.

beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian.”⁶⁹

QS. Shaad ayat 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”⁷⁰*



⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007). h 290.

⁷⁰ Ibid. 455.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abuddin Nata, MA. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amini, Mukti. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (2014): 65.
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: eL. KAF, 2006.
- Bahri, Syaiful. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodolgi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Bungin, M. Burhan. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011.
- Djafar, Muhammad. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Malang: Kalam Mulia, 1993.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.
- . *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Muslim. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 1993.

- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Jakfar, Muhammad. *Tuntunan Ibadah Zakat Puasa Dan Haji*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Kresno, Evi Martha dan Sudarti. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpersonal Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2016.
- . *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Surveil*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, IKAPI, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- R.A, Kosnan. *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung, 2005.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani Publishing, 2007.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Rosady, Ruslan. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sari, A. Anditha. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Soejanto, Agoes. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- . *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- . *Metode Penelitian Kualitaitaf Dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumandi, Suryabatra. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Suwardi, Muhammad. *Mendidik Anak Bersama Nabi Muhammad SAW: Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Solo: Pustaka Arafah, 2006.
- . *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Solo: Pustaka Arafah, 2006.
- Suwardi, Edi. *Orang Tua Dan Tanggung Jawab Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Triningtyas, Diana Ariswati. *Komunikasi Antarpribadi*. Solo: Media Grafika, 2016.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.

JURNAL

- Anom, Khairul Abdi dan Erman. “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh.” *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 16, no. 2 (2022): 1–18.
- Atin Risnawati, and Dian Eka Priyantoro. “Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.” *As-Sibyan* 6, no. 1 (2021): 1–16.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34.
- Wiwinda. “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak.” *Jurnal At-Ta’lim* 15, no. 2 (2016): 422–440

SKRIPSI

- Agustina, Dewi Tri. *Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Desa Karang Manik Sumatera Selatan*. Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Azhari, Zaitun. *Model Komunikasi Transaksional Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Perubahan Kebutuhan Masyarakat Di Ma Al-Islamiyah Bujudan Pamekasan*. Tesis. Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Permana, Leo Candra. *Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Dusun 5 Pekon Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat)*. Skripsi, 2017.

Ridwan, Siti Harmin Dan Harnina. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Kelurahan Watu-Watu Kecamatan Kendari Barat Kota." *Universitas Halu Oleo*, N.D.

SUMBER LAINNYA

Lampiran Peraturan Pekon Ringin Sari Tahun 2020

Lampiran Data Peserta Didik TPQ Pekon Ringin Sari Tahun 2023.



LAMPIRAN




Lampiran 1. Instrumen Wawancara

Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh

Variabel	Pertanyaan
Pola Komunikasi Linear	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai ibadah solat dan mengaji pada anak? 2. Komunikasi seperti apa yang orang tua lakukan agar penanaman nilai ibadah solat dan mengaji berhasil? 3. Apakah orang tua mendapat gangguan saat mengkomunikasikan pesan tersebut?
Pola Komunikasi Interaksional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah komunikasi terjadi secara dua arah? 2. Bagaimana tanggapan anak atas pesan yang disampaikan orang tua jika komunikasi berjalan secara dua arah? 3. Apa yang dilakukan anak saat orang tua menyampaikan pesan tersebut?
Pola Komunikasi Transaksional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika pesan ditolak, apa yang orang tua lakukan agar pesan tersebut dipahami dan dilakukan oleh anak? 2. Apakah terdapat hambatan dalam menyampaikan pesan kepada anak? 3. Pendekatan seperti apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi agar pesan yang disampaikan berhasil diterima dan dilaksanakan oleh anak? 4. Apakah anak memahami dan melaksanakan pesan yang disampaikan oleh orang tua?
Efek Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak merasakan efek positif dari pola komunikasi yang diterapkan orang

	<p>tua ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana efek yang dirasakan anak dari penerapan pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan ?
<p>Nilai Keagamaan Solat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai ibadah solat yang seperti apa yang ditanamkan orang tua kepada anak? 2. Bagaimana ibadah solat anak sebelumnya? 3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menanamkan nilai ibadah solat kepada anak hingga anak mengerti dan melakukannya? 4. Bagaimana hasil dari pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai ibadah solat pada anak?
<p>Nilai Keagamaan Mengaji</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai mengaji yang seperti apa yang ditanamkan orang tua kepada anak? 2. Bagaimana mengaji anak sebelumnya? 3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menanamkan nilai mengaji kepada anak hingga anak mengerti dan melakukannya? 4. Bagaimana hasil dari pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai mengaji pada anak?

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung 35131 e-mail : fdkuniri@gmail.com

Nomor : B-4454/Un.16/KD/TL.002.5/10/2023 Bandar Lampung, 19 Oktober 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Mohon Izin Survey/ Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Desa Ringin Sari
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.


Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 04 Tahun 2023 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:


Nama : Ayu Latifatul Hamdanah
 NPM : 1941010280
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Semester : IX (Sembilan)
 Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh
 Lokasi Penelitian : Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
 Kabag TU

 Supriyadi, S. Sos
 NIP. 196611161990031001



Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
KECAMATAN SUOH
PEKON RINGIN SARI**
Alamat: Jalan Lintas Sukabumi Sanggih No.09 Pekon Ringin Sari Kecamatan Suoh

Nomor : 140/64/2018/X/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Survei/Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
di -
Tempat

Assalamu'alaikum, wr.wb

Dasar: Surat nomor B-3655/Un.16/KD/TL.002.5/08/2023 tanggal 18 Agustus 2023 perihal Permohonan Izin Survei/Penelitian.

Berdasarkan dasar surat di atas Pj. Peratin Ringin Sari Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Latifatul Hamdanah
NPM : 1941010280
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Ringin Sari


Dengan ini kami tidak keberatan yang bersangkutan melakukan Survei/Penelitian di Pekon Ringin Sari.
Demikian surat balasan ini kami sampikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Ringin Sari, 11 Oktober 2023
Pj. Peratin Ringin Sari


HERI SETIYAWAN ABDULLAH, A.Md
NIP.19800302 200604 1 005

Lampiran 4. SK Judul


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DA'WAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR: 07-TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBEBING SKRIPSI BAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DA'WAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TA. 2022/2023 (Tahap I)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DA'WAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Menimbang

1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Da'wah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2022/2023 (Tahap I), perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593 a Tahun 2019 tentang Petunjuk Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 417 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Menperhatikan

Hasil keputusan Tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Da'wah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 12 Januari 2023

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DA'WAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBEBING SKRIPSI BAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DA'WAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2022/2023 (Tahap I).

Kewali

Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

Kedua

Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk dipertahankan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.

Keliga

Dewan Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkoordinasi minimal satu kali dalam seminggu, mengontrol, membimbing dan menyetujui petujuk kepada mahasiswa berdasarkan. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan penggantian pembimbing.

Kesempat

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sangkalung
 Pada Tanggal 19 Januari 2023

Dr. Abdul Syukur Muband
 NIP. 196211021965031001

LAMPIRAN 4
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS HUKUM DAN ILMU KEMENTERANGAN
UNIVERSITAS SRI AM NEGERI BARRU INTA, LAMPUNG

NO/DIR: 04/Tahun 2021

TENTANG: Penetapan Isak Dan Penunjukan Penjabat Kepala Universitas, Jurusan Kewahukuman Dan
 Peradilan (KDP) Fakultas Hukum Dan Ilmu Kewahukuman Universitas Sri Am Negeri Barro
 Kota Lampung Semester Gasal T.A. 2021/2022 (Lamp 1)

NO	NAMA/SPM	JUJUR	DOSEN PEMBIMBING
1	Indah Agusta 193101013	Revisi Undang-Undang pada Program Studi Hukum, Semester I dan II (1931) Lampung	Prof. Dr. H. M. Nury, M.H. Umi Ruzita, M.Kom.
2	Wahana Rizki 194101015	Praktikum Kewahukuman/Aspek Hukum Mendukung Kerjasama Masyarakat Dan Negara (Kamus Jurnal) Pada Waktu Sesi 4 dan Sesi Agung Kewahukuman - Lampung, Ilmu Kebijakan Lampung Tahun	Prof. Dr. H. M. Nury, M.H. Jah Nur Ismail, M.H.Kom.
3	Fahri Sholah 194101016	Sejarah Kewahukuman Persepsi Agama Dalam Masyarakat PONDOKSI di Kecamatan Lurah Baya (Studi Kasus di Rumpi Unsur agama Kecamatan Lurah Raja Kabupaten Negeri Lampung, Uid)	Prof. Dr. H. M. Nury, M.H. Ali Wahyuni, M.Sos.I
4	Rizki Nur Elhasriyah 194101018	Praktikum Persepsi Masyarakat Agama dalam Masyarakat Uluwatu (Studi Kasus di Kecamatan Kuliseling Kabupaten Pematangsari)	Prof. Dr. H. M. Nury, M.H. Ali Wahyuni, M.Sos.I
5	M. Nur Angga Rahli (194101024)	Praktikum Isak dalam Program Studi Ilmu Hukum (TVRI) Semester I Lampung	Ranung Hidayatullah, Prof. Supri Anggoro, M.Pd.
6	Rizki Yuliantini 194101040	Manajemen Kewahukuman, Undang-Undang Pencapaian Belajar, Penguasaan Naskah di Kategori, Rujukan Uid (Studi Naskah Nasional BAKU) Penguasaan Naskah	Dr. Fata Nugilamas, Jah Nur Ismail, M.H.Kom.
7	Anggra Karyana 194101043	Uid Kewahukuman (Kamus E-Book Persepsi Uid Mendukung Kerjasama Masyarakat Tribunal Kewahukuman Lampung, IS Kebijakan Pada Sesi)	Dr. Mohammad Hafidza, M.Pd. M. Agus Hidayatullah, M.H.
8	Ira Kartawati 194101044	Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Jurnal Sesuai Persepsi (Studi di Kota Batu 7P Lampung)	Dr. Fata Nugilamas, Uid, M.Sos.I Ali Nur Ismail, M.H.Kom.
9	Rizki Nur Elhasriyah 194101046	Teknik Penulisan Buku Anak dalam Program Kewahukuman (Studi di Kota Wajidi Nur Barro Lampung Tahun	Dr. Supri Anggoro, M.Pd. Agus Anggoro, M.Pd.
10	Adha Nurani 194101079	Praktikum Isak dalam Tradisi Pada Waktu IS Pekerja Keras, Kewahukuman (Kamus Kewahukuman Lampung Uid)	Prof. Dr. H. M. Nury, M.H. Nahri Ruzita Hidayati, M.H.
11	Dea Yana Rizki 194101090	Kamus Isak dalam Rujukan di Asesori Penerapan M. (Studi Kasus)	Dr. Fata Nugilamas, Uid, M.Sos.I Dr. Ghodahy, M.A.
12	Lina Rizki Nur 194101097	Kerjasama Kerjasama (Studi Kasus dan Isak Uid) Mendukung Kerjasama Kerjasama di Tradisi Penerapan, Kerjasama (Uid) Kerjasama Kamus, Kerjasama (Uid) Kerjasama	Prof. Dr. H. M. Nury, M.H. Umi Ruzita, M.Kom.
13	Rizki Nur Elhasriyah 194101071	Kewahukuman Isak dalam Mendukung Aspek Kamus, Kerjasama (Studi Kasus) Tanggal Kewahukuman di Barro Lampung	Prof. Dr. H. M. Nury, M.H. Supri Anggoro, M.Pd.
14	Alhamdulillah Rizki Karyana 194101087	Kewahukuman (Studi Kasus) Waktu (Studi Kasus) dalam Mendukung Kerjasama (Studi Kasus) Kamus	Nahri Ruzita, M.H. Dr. Ghodahy, M.A.
15	Yeni Nurani Nurani 194101041	Sejarah di Waktu (Studi Kasus) pada Sesi (Studi Kasus) Uid 2 (Studi Kasus) Kewahukuman (Uid Kasus)	Dr. Agus, M.H. Ali Wahyuni, M.Sos.I

Lampiran 5. SK Perubahan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 704030
 e-mail : fdikunrl@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 453 /Un.16/DD.I/PP.00.9/10/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Latifatul Hamdanah
 NPM : 1941010280
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan **Seminar Proposal** pada tanggal **15 Juni 2023** dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Toxic Parenting Pada Anak Dalam Perspektif Komunikasi Islam Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh	Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pad Anak Di Desa Ringin Sari Kecamatan Suoh

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, ⁰⁶⁻⁰⁶⁻²⁰²³ ~~Agustus~~ 2023
 A.N. Dekan
 Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
 NIP.197311141998031002

Lampiran 6. Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
 Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B - 3251/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA RINGIN SARI KECAMATAN SUOH

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Ayu Latifatul Hamdanah	1941010280	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 21%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
 Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 11 Desember 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

POLA KOMUNIKASI ORANG
TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA
ANAK DI DESA RINGIN SARI
KECAMATAN SUOH

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 11-Dec-2023 11:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2255100402

File name: Ayu_Latifatul_Hamdanah_1.docx (144.95K)

Word count: 9368

Character count: 59496

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA RINGIN SARI
KECAMATAN SUOH

ORIGINALITY REPORT

21 %	19 %	7 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7 %
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	3 %
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2 %
4	123dok.com Internet Source	1 %
5	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
7	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

repository.iainpalopo.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	genius.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
13	repo.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1 %
14	anyflip.com Internet Source	<1 %
15	pakarkomunikasi.com Internet Source	<1 %
16	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
19	core.ac.uk Internet Source	<1 %
20	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

21	media.neliti.com Internet Source	<1 %
22	www.scribd.com Internet Source	<1 %
23	docplayer.info Internet Source	<1 %
24	Fitrinanda An Nur. "REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TUNGGAL PADA FILM YANG TAK TERGANTIKAN (2021)", Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 2022 Publication	<1 %
25	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
26	Faridayanti Faridayanti, Joni Joni, Vigi Indah Permatasari. "PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA GERBANG SARI, KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR", Journal on Teacher Education, 2020 Publication	<1 %
27	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
28	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
	repository.umy.ac.id	

29	Internet Source	<1 %
30	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	<1 %
33	journals.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
37	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
38	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
39	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
40	id.123dok.com Internet Source	<1 %

41	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
43	Ayu Ribus Sri Wahyuni Ningseh. "Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam perspektif Syariat Islam pada Bank Muamalat Indonesia", MARGIN ECO, 2021 Publication	<1 %
44	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
47	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
48	id.scribd.com Internet Source	<1 %
49	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %

51	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
55	Alfi Maulidiyah Hanan Adibah, Ika Arum Dewi Satiti, Nicky Danur Jayanti. "HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2022 Publication	<1 %
56	Ayu Zarmita Sari, Daeng Ayub. "Pola Asuh Orang Tua Tepian Sungai terhadap Anaknya di Desa Segati, Langgam, Pelalawan, Riau", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2022 Publication	<1 %
57	ambozt.blogspot.com Internet Source	<1 %
58	anzdoc.com Internet Source	<1 %

59	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
60	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
61	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
64	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
66	www.krjogja.com Internet Source	<1 %
67	Ai Wanda Wulandari, Syahrul Abidin. "KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU TAAT BERIBADAH DI DESA JATI KESUMA", Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, 2023 Publication	<1 %

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Penyerahan surat penelitian sekaligus wawancara dengan Aparatur Pemerintah Pekon Ringin Sari pada tanggal 2 Oktober 2023



Dokumentasi wawancara dengan Tegar anak dari Ibu Rohanah 6 Oktober 2023



Wawancara dengan Ibu Rohanah pada tanggal 6 Oktober 2023



Wawancara dengan Ibu Jumi pada tanggal 8 Oktober 2023



Wawancara dengan Pak Solihin pada tanggal 9 Oktober 2023



Wawancara dengan Ibu Ita dan saudara Andra pada tanggal 6 Oktober 2023



Wawancara dengan Ibu Maulida pada tanggal 7 Oktober 2023



Observasi di Taman Pendidikan Anak-Anak Desa Ringin Sari
Pada Tanggal 3 Oktober 2023



Observasi di Taman Pendidikan Anak-Anak Desa Ringin Sari
Pada Tanggal 3 Oktober 2023